

# **Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntan**

**(Studi Kasus Pada Universitas Swasta Jurusan Akuntansi Kota Semarang)**



Diajukan sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh

**Laila Mangiskar**

**E2B015013**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2019**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL  
DAN *LOVE OF MONEY* TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA  
AKUNTANSI MENGENAI ETIKA PROFESI AKUNTAN (Studi kasus  
pada Mahasiswa Akuntansi dikota Semarang)**

Oleh

Laila mangiskar

E2B015013

*Riwayat Artikel: dikirim Oktober 2018, diterima September 2018, diterbitkan September 2018*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan; (2) Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan; (3) Pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan; (4) Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan *Love of Money* secara simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Stikubank, Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Dian Nuswantoro. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan dibuktikan dengan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,085 dan nilai sig  $0,000 < 0,050$ ; Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan dibuktikan dengan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,100 dan nilai sig  $0,000 < 0,050$ ; *Love of Money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan dibuktikan dengan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif sebesar -0,030 dan nilai sig  $0,004 < 0,050$ ; Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan *Love of Money* berpengaruh secara simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $14,243 > 2,70$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,050$ .

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan *Love of Money*, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

## PENDAHULUAN

Etika profesi akuntan telah menjadi isu penting dan menyedot perhatian baik dalam bidang akademik maupun profesi. Pelanggaran etika kini kian menjadi sorotan masyarakat, pelanggaran etika yang dilakukan oleh seorang profesi akuntan yang melibatkan akuntan dan akuntan publik di tingkat nasional maupun internasional kini semakin bertambah banyak. Agoes (2009) mengatakan bahwa profesi akuntan tidak dapat dipisahkan dari dunia bisnis sehingga berada dalam tekanan konflik kepentingan serta terseret ke dalam praktik-praktik yang tidak etis.

Seorang akuntan harus mengerti dan sadar bahwa bersikap sesuai dengan kode etik akuntan yang menjelaskan prinsip-prinsip etis yang harus dimiliki seorang akuntan.



Kesadaran untuk bersikap etis tersebut didasari dari kemampuan individu untuk menentukan apa yang benar dan apa yang salah, dan kesadaran tersebut merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Selain kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual juga berperan penting sebagai landasan yang diperlukan untuk menyeimbangkan kecerdasan emosional secara efektif (Agustini 2013). Akuntan diharapkan oleh masyarakat untuk dapat menjalankan tugasnya secara objektifitas dan menjaga integritas, sehingga pada akhirnya kecerdasan emosional dan spiritual sangat diperlukan seseorang untuk menjadi akuntan yang baik dan tidak mudah terbujuk oleh faktor internal maupun eksternal, yang dimaksud adalah lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan umum.

Kepentingan pribadi lebih menjurus pada kecintaanya terhadap uang sehingga mengorbankan prinsip-prinsip etika yang telah disumpahnya ketika menjadi seorang akuntan demi menerima imbalan lebih dari kliennya untuk memanipulasi laporan keuangan. Tang dan Chiu (2003) dalam Normadewi (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kecintaan seseorang terhadap uang mengakibatkan seseorang lupa diri sehingga mereka dapat melakukan apapun demi uang.

Uang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan tak jarang digunakan sebagai indikator dalam mengukur kesuksesan, McClelland dalam Pradanti (2014). Tang (1988, 1992) memperkenalkan konsep pengukuran *Money Ethic Scala* (MES) dan konsep “*Love Of*

*Money*” sebagai literatur yang menjelaskan tentang ukuran afinitas subjektif seseorang terhadap uang. Kecintaan seseorang terhadap uang menyebabkan seseorang melakukan berbagai cara demi mendapatkan uang. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu maka peneliti ingin meneliti kembali. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntasi yang telah menempuh mata kuliah etika profesi maupun auditing. Mahasiswa akuntansi yang nantinya akan jadi calon akuntan maupun akuntan publik, penting bagi mereka memahami segala tindakan dan kode etik akuntasi profesional agar nantinya terhindar dari segala bentuk tindakan kecurangan dan pelanggaran akuntansi.

## LANDASAN TEORI

### Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan proses seseorang dalam menyampaikan pendapat, persepsi, maksud terhadap karakteristik orang lain dengan melihat perilakunya (Rakhmat, 2001). Kecenderungan manusia memberikan atribusi disebabkan oleh sifat alamiah manusia yang terbiasa memberikan penjelasan terhadap segala sesuatu termasuk perilaku orang lain. Heider (1958) mengungkapkan terdapat dua jenis atribusi, yaitu atribusi kausalitas (sebab-akibat) dan atribusi kejujuran.

Perilaku seseorang akan berbeda-beda jika mereka lebih mengutamakan atribusi internalnya dibandingkan dengan atribusi eksternal, dalam proses

mengeluarkan persepsi atau pendapat seseorang cenderung dipengaruhi oleh kecerdasan emosional maupun spiritual. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan berpikir dua kali, begitu juga seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi menjadikan orang tersebut berpegang teguh kepada prinsip takut akan dosa atau hal yang nantinya menyebabkan sesuatu yang tidak baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, dalam hal ini adalah bemberikan persepsi terhadap orang lain.

### Teori Sikap dan Perilaku

Teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh Triandis (1980) menyatakan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap dimana seseorang akan melakukan sesuatu atas dasar keyakinan tentang adanya

konsekuensi atas perlakunya. Keterkaitan teori ini dengan penelitian yang akan peneliti ambil yaitu adanya keharusan sikap independen akuntan yang kini sering kali diabaikan sehingga menyebabkan terjadinya kecurangan kecurangan dalam dunia akuntan, dalam hal ini akuntan cenderung lebih mengutamakan kepentingan pribadinya tanpa memperhatikan rerkiko yang akan dihadapi. Seseorang dengan tingkat *love of money* yang tinggi cenderung mengukur segala sesuatu dengan uang sehingga dapat mengikis adanya komitmen organisasi dan mengabaikan etika profesi akuntan.

### **Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Menurut Slameto (2010) persepsi merupakan proses masuknya pesan maupun informasi

kedalam otak manusia lalu dihubungkan dengan lingkungannya melalui lima indera yaitu, penglihatan, pendengar, penciuman, perasa dan peraba. Dalam penelitian ini persepsi etis mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa akuntansi yang dimana mahasiswa tersebut menjadi seorang akuntan dengan melibatkan pengalaman dan pembelajaran terhadap etika dari seorang akuntan. Mahasiswa akuntansi adalah para profesional dimasa depan dan dengan pendidikan etika yang baik dapat menguntungkan profesinya dalam jangka panjang (Madison, 2002).

### **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengatahui bagaimana emosi diri sendiri

terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi. Goleman (2005) menyatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih proses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal, kecerdasan ini disebut sebagai kecerdasan emosional.

### **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memahami makna yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat sehingga bisa memiliki fleksibilitas ketika menghadapi persoalan di dalam masyarakat. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya akan mampu

menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapinya dengan melihat permasalahan tersebut dari sisi positif sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya.

### ***Love of Money***

Uang dapat digunakan sebagai ukuran untuk mempelajari perilaku manusia melalui sikap mereka terhadap uang (Tang dan Chiu, 2003). Sikap tersebut diwujudkan dalam bentuk rasa cinta terhadap uang atau *love of money* serta bagaimana seseorang menganggap pentingnya uang bagi kehidupan mereka. Keberadaan uang juga tidak jarang dinilai buruk dan cenderung memberikan kontribusi yang negatif bagi pemiliknya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel independen dan dependen variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional ( $X_1$ ), kecerdasan spiritual ( $X_2$ ), dan *love of money* ( $X_3$ ), sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa mengenai etika profesi akuntan (Y).

#### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen pengukuran

dalam soal kuesionar yang akan dibagikan nanti mengadaptasi dari penelitian sebelumnya. Instrumen pengukuran persepsi etis mahasiswa diadaptasi dari penelitian Teoh.,*et al*, (1999) yang terdiri dari 5 pernyataan. Kecerdasan emosional diadaptasi dari penelitian Sugiarti (2016) yang terdiri dari 24 pernyataan. Kecerdasan spiritual diadaptasi dari penelitian Sugiarti (2016) yang terdiri dari 16 pernyataan. *Love of money* diadaptasi dari penelitian Rahmawati (2017) yang terdiri dari 19 pernyataan.

#### **Metode Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap. Pertama pengujian kualitas data, kedua melakukan pengujian asumsi klasik, tahap ketiga yaitu analisis regresi lineara berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarluaskan kuesioner kepada Mahasiswa Akuntansi Universitas Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Stikubank, Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Dian Nuswantoro. Terdapat 95 kuesioner yang disebar dengan tingkat pengembalian 100%.

### Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dari kuesioner mampu mewakili indikator yang reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Ghozali,

akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas ini menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut :

### Hasil Uji Validitas

Variabel	Keterangan
Kecerdasan Emosional	Valid
Kecerdasan Spiritual	Valid
<i>Love of Money</i>	Valid
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Valid

### Uji Reliabilitas

Suatu instrument dapat dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu kewaktu, variabel dapat dikatakan

2011). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

### Hasil Uji Reliabilitas

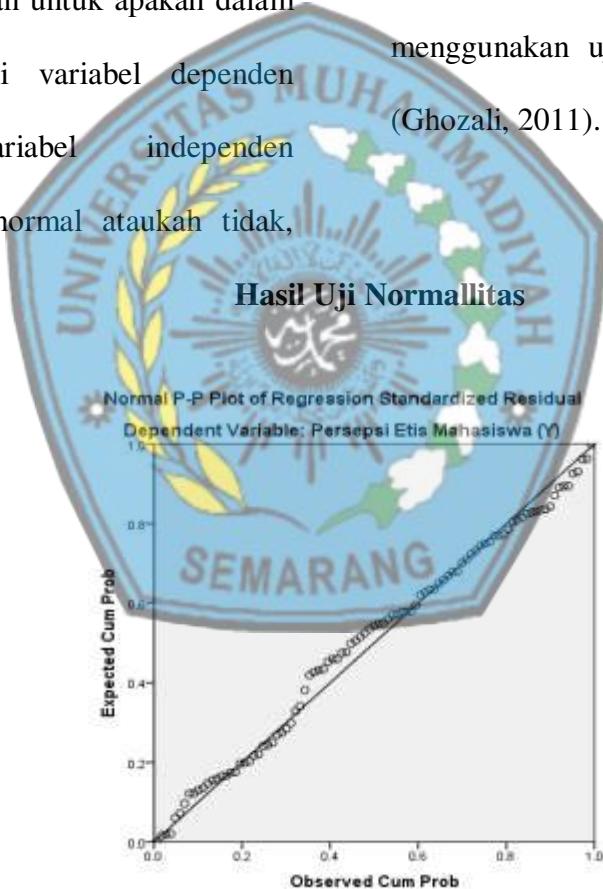
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan

Persepsi etis Mahasiswa	0,822	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0.823	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.875	Reliabel
<i>Love of Money</i>	0.951	Reliabel

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk apakah dalam model regresi variabel dependen dengan variabel independen berdistribusi normal atau tidak,

sehingga menghindari adanya bias dalam sampel penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji P-Plot Normality (Ghozali, 2011).



### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk memastikan

apakah di dalam sebuah model regresi antar variabel bebas terjadi multikolinearitas.

### Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0.847	1.180
2	X2	0.837	1.195
3	X3	0.959	1.043

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional (X1) memiliki nilai *Tolerance* 0.847 dan *VIF* 1.180, variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai *Tolerance* 0.837 dan *VIF* 1.195, serta variabel *Love of Money* memiliki nilai *Tolerance* 0.959 dan *VIF* 1.043. Jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	0.380	Tidak mengandung heteroskedastisitas
Kecerdasan Spiritual	0.134	Tidak mengandung heteroskedastisitas
<i>Love of Money</i>	0.371	Tidak mengandung heteroskedastisitas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui

adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

### **Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 <sup>a</sup>	.587	.573	1.008	1.869

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin-Watson diketahui sebesar 1.869, dan dari perhitungan diketahui nilai dU adalah 1.7316. Nilai

Durbin-Watson berada diantara nilai dU dan 4-dU, maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

### **Uji Regresi Linear Berganda**

#### **Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi
<b>Konstanta</b>	4,023	2,364	0,020
<b>Kecerdasan Emosional</b>	0,085	5,611	0,000
<b>Kecerdasan Spiritual</b>	0,100	5,850	0,000
<b>Love of Money</b>	-0,030	-2,933	0,004
<b>R. Square = 0,587</b>		<b>F ratio = 43,130</b>	
<b>Adjusted R. Square = 0,573</b>		<b>Signifikansi = 0,000</b>	

Model persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 4,023 + 0,085 (X1) + 0,100 (X2) - 0,030 (X3) + e$$

Koefisien regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh masing-masing varibel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Koefisien regresi dari kecerdasan emosional sebesar 0,085 artinya semakin tinggi kecerdasan emosional pada mahasiswa jurusan akuntansi di kota Semarang atau bila terjadi peningkatan nilai koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan sebesar 0,085 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.

b. Koefisien regresi dari kecerdasan spiritual sebesar 0,100 artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual pada mahasiswa jurusan akuntansi di kota Semarang atau bila terjadi peningkatan nilai koefisien regresi kecerdasan spiritual sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan sebesar 0,100 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap

c. Koefisien regresi dari *love of money* sebesar -0,030 artinya semakin tinggi *love of money* pada mahasiswa jurusan akuntansi di kota Semarang atau bila terjadi peningkatan nilai koefisien regresi *love of money* sebesar 1 satuan, maka akan

terjadi penurunan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan sebesar

0,030 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel kecerdasan emosional (X1) berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa (Y) dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,085. Artinya

Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan.

2. Kecerdasan Spiritual memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa (Y) dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,100. Artinya Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan.

3. *Love of Money* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  yang berarti variabel *Love of Money* (X3) berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa (Y) dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah



hubungan negatif sebesar -0,030. Artinya *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan

4. Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan *Love of Money* berpengaruh secara simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 14,243  $> 2,70$  dan nilai signifikansi 0,000  $< 0,05$  yang berarti Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan *Love Of Money* berpengaruh secara simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang bisa diberikan adalah:

1. Dunia pendidikan akuntansi Berdasarkan hasil penelitian, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan *Love of Money* membuat mahasiswa lebih mampu untuk berperilaku etis, sehingga dalam proses pembelajaran sebaiknya ditingkatkan lagi muatan kurikulum dengan menambahkan sks tentang etika profesi akuntan dan manfaatnya uang bagi kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti yang akan datang
  - a. Diharapkan untuk menambahkan variabel untuk meningkatkan nilai R Square
  - b. Diharapkan untuk merubah model agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Yogyakarta: Skripsi,  
Universitas Negerti  
Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

Adinda, K. 2015. Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan. Skripsi, Universitas Diponegoro.

Agoes, Sukrisno. dan Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.

Agustini, S. dan N. T. herawati. 2013. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi universitas pendidikan ganesha singaraja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI* Vol 1, No 1

Aprilianto, R. dan Achmad, T. 2017. Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan love of money terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan. *Journal of Accounting Universitas Diponegoro*. Vol. 6, No. 2

Aziz, T.I. 2015. *Pengaruh love of money dan machiavellian terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi uny angkatan 2013 dan angkatan 2014)*.

Diana, A.R 2017. *Pengaruh pengetahuan etika, religiusitas dan love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Elias, R.Z. dan M. Farag. 2010. The relationship between accounting students love of money and their ethical perception, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 269-281.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Goleman, D. 2005. *Emotional Intelligence*. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, D. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Cetakan Keenam, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Diterjemahkan oleh Alex Tri Kuntjahyo Widodo.

Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.

Herawan, S dan Wika, N. 2017. Papatkah love of money sebagai variabel intervening pengaruh kecerdasan

terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol 12, No. 2

Kanter, E.Y. 2001. *Etika Profesi Hukum: Sebuah Pendekatan Sosio Religius*. Bandung : CV Armico.

Ludigdo. 2004. Mengembangkan pendidikan akuntansi berbasis iseq untuk meningkatkan perilaku etis akuntan. *Jurnal TEMA* 5 (2): 134-147.

Madison, R.L. 2002. Is failure to teach ethics the casual factor?. *Strategic Finance*, Vol. 84, pp. 24-6.

Miftah, T. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Normadewi, B. 2012. *Analisis pengaruh jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan love of money sebagai variabel intervening*. Skripsi, Universitas Diponegoro.

Pemanyun, A.G.W dan Budiasih, I.A.N 2018. Pengaruh religiusitas, status sosial ekonomi dan love of money pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 32.2

Prandati, N. R. 2014. Analisis pengaruh love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol 12, No. 2

mahasiswa akuntansi. Skripsi, Universitas Diponegoro.

Rakhmat, J. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Riasning, N. P, Datrini, L.K dan Putra, I.M.W. 2017. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi dikota denpasar. *Journal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 9 No. 1

Robbins, S.P. dan Judge, T.A. 2013. *Organizational Behavior Global Edition 15<sup>th</sup> Edition*. New Jersey: Pearson.

Said, AN dan Rahmawati, D. 2018. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol 7 No 1

Sari, G.A 2016. *Pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan love of control terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi*. Skripsi, Universitas Negeri Padang.

Segal, J. 2000. *Melejitkan Kepekaan Emosional Cara Baru Praktis*. Bandung: Kaifa

Simorangkir, O.P. 2003. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank*

dan Non Bank. Jakarta: Raja Grafindo.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rinek Cipta.

Sugiyarti, Siti. 2016. *Pengaruh Perilaku Belajar, Preferensi, Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dikota Semarang*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Semarang

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, H. 2001. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tang, T.L.P dan Chiu, R.K. 2003. *Income Money Ethic, Pay, Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the Love of Money the Root of Evil for Hongkong Employees ?*. *Journal Bussines Ethic*, Vol. 46, pp. 542-8.

Tang, T.L.P. 1988. *The Meaning of Money Revisited: The Development of the Money Ethic Scale* Paper disajikan pada 34<sup>th</sup> Annual Meeting of the Southwestern Psychological Association. Tulsa. Oklahoma.

Tang, T.L.P. 1992. *The Development of a Short Measure of the Money Ethic Scale*. Paper disajikan pada 38<sup>th</sup> Annual Meeting of the Southwestern Psychological Association. Austin. Texas.

Tang, T.L.P., dan Homaifar, B.Y. 2006. Income, the Love of Money, Pay Comparison, and Pay Satisfaction. *Journal Managerial Psychology*. Vol. 21 No. 5

Teoh, H. 1999. Individualism collectivism cultural diffreneces affecting perceptions of unethical pracrtces: some evidence from Australian and Indonesian accounting students. *Journal of Teaching Business Ethics*. Vol. 3 No. 2, 137-153.

Yuliansyah, I.Y dan Marzug, M.I 2007. Inspiring heart: *Hidup Sukses dengan Kecerdasan Emosional Spiritual*. Yogyakarta: Pustaka Marawa

Zohar dan Marshall, 2002. SQ: *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Hoistik untuk Memaknai Kehidupan*. Cetakan Kelima. Mizan, bandung. Diterjemahkan oleh Rahmi Astuti, Ahmad Nadjib Burhani dan Ahmad Baiqunindari SQ: *Spiritual Intellegience-the Ultimate Intellengc*

